

## ANALISIS BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA

**Fitrah Herninda**

Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau  
Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

\*Email: fitrahherninda0909@gmail.com

### Abstrak

Kurikulum merupakan salah satu acuan dalam penentuan kemana arah tujuan pendidikan akan dicapai. Pada abad 21 terdapat keterbaruan kurikulum disebut kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah tawaran merubah sistem pendidikan guna mendorong kemajuan dalam bidang pendidikan sesuai perkembangan zaman sekarang ini. Implementasi kurikulum merdeka bertujuan memberikan perubahan terhadap pandangan belajar, siswa lebih berperan aktif dan guru harus memiliki kompetensi dalam mengemas materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar. Pentingnya bahan ajar agar memudahkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap bahan ajar dalam pembelajaran Biologi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket analisis kebutuhan yang disajikan pada *platform google form*. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis hasil angket kebutuhan bahan ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata analisis angket 88,3% siswa membutuhkan E-LKPD sebagai bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran biologi dan 93,7% siswa setuju jika E-LKPD yang dikembangkan berbasis SSCS sebagai alternatif bahan ajar penunjang pembelajaran biologi.

**Kata kunci:** Analisis, Bahan Ajar, Pembelajaran Biologi

### Abstract

*The curriculum is one of the references in determining where the direction of educational goals will be achieved. In the 21st century there is a curriculum update called the independent learning curriculum. The independent learning curriculum is an offer to change the education system in order to encourage progress in the field of education according to current developments. The implementation of the independent curriculum aims to provide changes to the view of learning, students play a more active role and teachers must have the competence to package learning materials in the form of teaching materials. The importance of teaching materials is to make it easier for teachers and students to achieve goals in the learning process. The purpose of this study was to determine students' needs for teaching materials in Biology learning. This study uses qualitative descriptive research. The sampling technique is purposive sampling. Data collection techniques by distributing needs analysis questionnaires presented on the Google form platform. The data analysis technique in the study used the analysis of the results of the teaching material needs questionnaire. The results of the study showed that the average questionnaire analysis of 88.3% of students needed E-LKPD as teaching materials used in the biology learning process and 93.7% of students agreed that E-LKPD developed based on SSCS as an alternative teaching material to support biology learning.*

**Keywords:** Analysis, Teaching Materials, Biology Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menghasilkan situasi belajar agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya. Kemampuan siswa dapat dilihat ketika dalam proses pembelajaran sehingga dengan adanya pendidikan siswa dapat mewujudkan cita-citanya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dan potensinya melalui pendidikan agar memiliki kepribadian, intelektual, kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Elvanisi et al., 2018).

Pendidikan pada abad 21 ini menjadi salah satu hal yang semakin penting menjamin siswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi (Fajri et al., 2021). Pendidikan juga penting dalam membentuk pribadi siswa agar dapat menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah dan berkembang (Pare & Sihotang, 2023). Abad 21 dikatakan populer karena telah membawa perubahan begitu pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menimbulkan perubahan paradigma pembelajaran yang dikenali dengan perubahan kurikulum, media dan teknologi (Rahayu et al., 2022).

Pendidikan dan kurikulum termasuk kedalam dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan dikatakan baik karena diawali dari kurikulum yang baik pula. Kurikulum berperan secara signifikan dalam proses kemajuan suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang tepat, siswa tidak akan mendapatkan target pembelajaran yang sesuai. Terjadinya perubahan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa sesuai zamannya. Pendidikan bermutu tidak akan terlepas dari kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan karena kurikulum merupakan suatu alat yang dapat menentukan dan merealisasikan pendidikan tersebut (Rani et al., 2023). Terjadinya perubahan kurikulum menjadi keniscayaan dan bahkan perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku (Barlian, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan sebuah gebrakan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim. Nadiem menyebutkan bahwa sejatinya gebrakan ini merupakan suatu langkah strategis dan inovatif dan merupakan tantangan besar dalam dunia pendidikan di Indonesia (Muharrom et al., 2023). Kurikulum sebagai pedoman mencapai tujuan yang telah direncanakan program pendidikan (Malahayati & Zunaidah, 2021). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, salah satu tugas guru adalah mengubah pandangan belajar. Pandangan belajar tersebut yang pada awalnya berpusat pada guru berubah menjadi lebih berpusat pada siswa. Hal ini memungkinkan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran serta saling bekerja sama dalam menemukan pengetahuannya, sehingga guru harus memiliki kompetensi mengemas materi pelajaran dalam suatu bahan ajar (Marlangen et al., 2021).

Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional seperti yang tercantum dalam permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bagian B. Guru yang dikatakan sebagai pendidik profesional sangat diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memperhatikan karakteristik serta lingkungan sosial siswa (Septina Carolina et al., 2017).

Bahan ajar merupakan segala bentuk informasi berupa alat maupun teks yang disusun secara sistematis yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Istiqomah, 2021). Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan perancangan sebaik mungkin. Hal tersebut didasarkan pentingnya peran bahan ajar sebagai fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran. Keberhasilan seorang siswa dipengaruhi oleh pemilihan bahan ajar (Wati et al., 2020). Penyusunan bahan ajar yang tepat, menjadi solusi dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik sehingga memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain bagi siswa, bagi guru bahan ajar dapat membantu dalam mengelola kelas dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara sistematis dan efektif (Sriyulianingsih et al., 2023). Oleh karena itu, dengan melakukan analisis kebutuhan berdasarkan pendapat siswa merupakan cara yang tepat memperoleh data yang valid sebelum dilakukan penentuan bahan ajar yang akan dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar dalam pembelajaran biologi terhadap siswa di SMA Negeri 2 Tapung. Hasil

dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk siswa SMAN 2 Tapung. Selanjutnya hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengembangkan bahan ajar pada penelitian selanjutnya.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 2 Tapung berjumlah 111 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan penyebaran angket analisis kebutuhan siswa yang disajikan pada *platform google form*. Teknik analisis data dalam penelitian dengan menguraikan data hasil angket analisis kebutuhan bahan ajar. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dari jawaban siswa.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan. Pada tahap persiapan dilakukan dengan mengamati masalah dan studi literatur untuk mendapatkan pemahaman tentang subjek penelitian, kemudian dilakukan pembuatan angket analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar dalam pembelajaran biologi di SMA. Tahap pelaksanaan di berikan angket kepada masing-masing siswa yang disajikan dalam bentuk link pada aplikasi *google form*. Sedangkan pada tahap pengolahan ini merupakan tahap akhir pada penelitian, dengan melihat hasil respon siswa terhadap analisis kebutuhan bahan ajar dan dilanjutkan dengan melakukan pengolahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data telah didapatkan hasil penelitian terkait kebutuhan siswa di SMA Negeri 2 Tapung terhadap bahan ajar dalam pembelajaran Biologi. Analisis kebutuhan bahan ajar ini dilakukan dengan pemberian angket siswa. Hal tersebut berkaitan dengan model pembelajaran biologi yaitu model SSCS (*search, solve, create and share*). Model pembelajaran SSCS merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan problem solving yang di desain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman konsep. Analisis kebutuhan bahan ajar siswa terdiri dari beberapa aspek yaitu: (1) potensi yang didukung pengembangan bahan ajar; (2) ketersediaan bahan ajar; (3) kebutuhan akan bahan ajar; dan (4) elemen yang diinginkan sebagai kelengkapan bahan ajar.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Siswa**

No	Aspek	Nomor Butir
1.	Potensi yang didukung pengembangan bahan ajar	1, 2
2.	Ketersediaan bahan ajar	3, 4, 5, 6, 8, 9, 10,
3.	Kebutuhan akan bahan ajar	7, 11, 12, 13
4.	Elemen yang diinginkan sebagai kelengkapan bahan ajar	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
<b>Jumlah Butir</b>		<b>20</b>

Kuesioner analisis kebutuhan siswa berisikan indikator terkait bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran biologi. Indikator tersebut terdiri dari 20 butir pernyataan yang berhubungan dengan 4 aspek yang telah disajikan. Responden kuesioner terdiri dari 111 orang siswa di SMA Negeri 2 Tapung yang belajar mata pelajaran biologi. Dari seluruh indikator yang diberikan ke siswa, peneliti melakukan seleksi terhadap beberapa indikator pernyataan sehingga terpilih 8 butir indikator pernyataan yang dapat membantu peneliti melanjutkan analisis kebutuhan bahan ajar siswa di SMA Negeri 2 Tapung. Indikator kuesioner dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Indikator Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Biologi**

No	Analisis Kebutuhan	Pilihan Jawaban	Persentase
1.	Saya lebih mudah memahami materi biologi apabila menggunakan media/bahan ajar pembelajaran.	Sangat setuju	31,5
		Setuju	67,6
		Tidak setuju	0,9
2.	Bahan ajar apa yang sering digunakan guru ananda dalam proses pembelajaran biologi?	Buku Cetak	82,9
		E-LKPD	12,6
		E-Modul	0,9
		E-Book	0,9
		Power point	2,7
3.	Apa media/bahan ajar yang paling ananda inginkan dalam proses pembelajaran biologi?	Buku Cetak	30,6
		E-LKPD	32,4
		E-Modul	13,5
		E-Book	13,5
		Power point	9,9
4.	Apakah ananda pernah menggunakan LKPD Elektronik?	Selalu	3,6
		Sering	11,7
		Kadang-kadang	47,7
		Tidak pernah	36,9
5.	Apakah dibutuhkan bahan ajar biologi berbentuk LKPD Elektronik dalam proses pembelajaran?	Ya	88,3
		Tidak	11,7
6.	Jika tidak, Apakah anda setuju jika dilakukannya pengembangan E-LKPD berbasis SSCS sebagai salah satu alternatif bahan ajar penunjang proses pembelajaran biologi?	Setuju	93,7
		Tidak setuju	6,3
7.	Apakah dibutuhkan bahan ajar berbasis SSCS untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	Ya	91,9
		Tidak	8,1

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar biologi dapat dilihat bahwa siswa memilih bahan ajar berupa LKPD Elektronik sebagai media/bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran biologi. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan nomor 3, 4 dan 5. Selanjutnya pada kuesioner diatas dapat dilihat bahwa siswa tertarik jika bahan ajar terpilih dibuat dalam bentuk Elektronik berbasis SSCS (*search, solve, create and share*), dapat dilihat pada pernyataan nomor 6 dan 7. Berikut ini ini respon siswa dari hasil analisis kebutuhan bahan ajar dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Tapung melalui *platform google form*.

### **Pemahaman materi lebih mudah jika menggunakan bahan ajar**

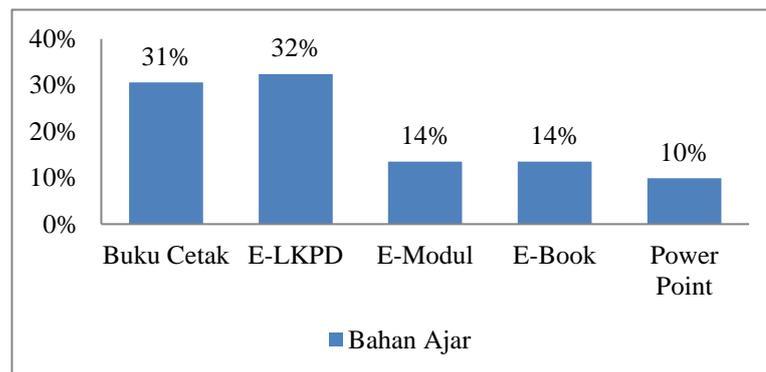
Pada angket analisis kebutuhan diawali dengan pernyataan mengenai penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran biologi dapat memudahkan siswa untuk memahami materi. Pembelajaran biologi salah satu dari ilmu pengetahuan alam, bukan hanya tentang alam saja. Akan tetapi, juga mempelajari mengenai diri sendiri dan lingkungan disekitarnya. Oleh sebab itu, sudah seharusnya siswa memahami pembelajaran biologi karena berkaitan dengan kehidupan. Dari hasil analisis siswa bahwa 67, 6% siswa mengatakan setuju dan 31,5% siswa mengatakan sangat setuju menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran sebagai bentuk panduan siswa dalam memahami materi.

### **Bahan ajar yang sering digunakan guru dalam pembelajaran biologi**

Pertanyaan kedua terkait bahan ajar apa yang paling sering digunakan guru dalam proses pembelajaran biologi. Dari hasil analisis angket siswa, didapatkan bahwa sebagian besar siswa dengan rata-rata 82,9% mengatakan bahwa guru di SMA Negeri 2 Tapung masih menggunakan buku cetak saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadikan bahwa perlunya pengembangan bahan ajar. Bahan ajar bukan hanya berbentuk buku atau modul saja, akan tetapi bisa berbentuk lain. Bahan ajar tersusun secara berurutan dan sistematis sehingga memudahkan siswa untuk belajar (Magdalena et al., 2020).

### Bahan ajar paling diminati oleh siswa

Pertanyaan ketiga terkait bahan ajar yang paling diinginkan oleh siswa dalam proses pembelajaran biologi. Dari hasil analisis kebutuhan siswa didapatkan bahwa sekitar 32,4% memilih E-LKPD sebagai bahan ajar yang paling diminati sedangkan 30,6% siswa memilih buku cetak. Berdasarkan hasil analisis pertanyaan kedua bahwa guru lebih sering menggunakan bahan ajar berupa buku cetak. Dari analisis pertanyaan kedua dapat ditentukan bahwa jenis bahan ajar yang paling diminati siswa SMA Negeri 2 Tapung adalah E-LKPD. Pengembangan E-LKPD ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, pengembangan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah mengikuti perkembangan teknologi pendidikan yang semakin canggih (Nurafriani & Mulyawati, 2023). Kebutuhan bahan ajar siswa dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Persentase Kebutuhan Bahan Ajar Siswa Penggunaan dan kebutuhan E-LKPD oleh siswa**

Pertanyaan keempat terkait sudah pernahkah siswa menggunakan E-LKPD dalam proses pembelajaran. Dari hasil analisis kebutuhan siswa menyatakan bahwa 47,7% siswa mengatakan pembelajaran biologi kadang-kadang menggunakan E-LKPD sedangkan 36,9% siswa mengatakan belum pernah menggunakan E-LKPD. Dapat di analisa bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya pernah menggunakan E-LKPD dalam proses pembelajaran sehingga dibutuhkannya bahan ajar biologi berbentuk LKPD Elektronik dalam proses pembelajaran sesuai pernyataan kelima. Kebutuhan bahan ajar siswa berupa E-LKPD didapatkan rata-rata 88,3% siswa sangat membutuhkan bahan ajar E-LKPD untuk mencapai tujuan pembelajaran biologi.

### E-LKPD berbasis SSCS

Pertanyaan keenam terkait bahan ajar yang dikembangkan nantinya menggunakan model pembelajaran SSCS (*search, solve, create and share*). Model SSCS merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mudah diimplementasikan dalam suatu proses pembelajaran dimana adanya keterlibatan siswa di setiap langkah-langkah kegiatannya secara aktif yang meliputi pencarian informasi (*search*), pemecahan suatu permasalahan (*solve*), perolehan hasil dan kesimpulan (*create*), dan presentasi (*share*). Kelebihan model ini yakni mampu memberikan suatu konsep yang bermakna yang dipelajari dan dikuasai siswa dengan diterapkannya kegiatan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, dan model ini mengikutsertakan siswa dalam keadaan situasi yang baru serta diharapkan siswa mampu memecahkan permasalahan sesuai kemampuannya yang telah dilatih (Hidayah et al., 2024). Dari hasil analisis kebutuhan siswa menyatakan bahwa 93,7% siswa setuju jika bahan ajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran menggunakan model SSCS ini. Sedangkan pertanyaan terakhir menyatakan bahwa tujuan model SSCS ini sebagai peningkat hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil analisis 91,9% respon siswa menyatakan setuju jika bahan ajar berbasis SSCS sebagai bentuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian analisis kebutuhan siswa di SMA Negeri 2 Tapung terkait bahan ajar dalam pembelajaran biologi, maka perlu dikembangkan bahan ajar berupa LKPD berbentuk Elektronik. LKPD merupakan salah satu jenis bahan ajar yang berisi materi pelajaran serta soal-soal evaluasi berupa berbagai jenis pertanyaan sesuai materi yang harus diujikan dan dijawab oleh siswa. Pengembangan E-LKPD ini dilengkapi dengan model pembelajaran SSCS (*search, solve, create and share*). Hal ini dibuktikan bahwa dari hasil rata-rata angket analisis kebutuhan siswa di SMA Negeri 2 Tapung menunjukkan 88,3% siswa membutuhkan bahan ajar LKPD berbentuk elektronik dalam proses pembelajaran biologi dan 93,7% siswa setuju jika dilakukannya pengembangan E-LKPD berbasis SSCS sebagai salah satu alternatif bahan ajar penunjang proses pembelajaran biologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, C. U., Solekah, S., Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Elvanisi, A., Hidayat, S., & Fadillah, E. N. (2018). Analisis keterampilan proses sains siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 245–252. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i2.21426>
- Fajri, I., Yusuf, R., & Mohd Yusoff, M. Z. (2021). Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105–118. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.30>
- Hidayah, N., Nurafiani, S., Handoko, A., Haka, N. B., Ningrum, A. R., & Hasanah, U. (2024). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS). *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 183–192. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1234>
- Istiqomah, E. (2021). Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Sebagai Bahan Ajar Biologi. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v2i1.17>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Malahayati, E. N., & Zunaidah, F. N. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Kurikulum. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6218–6226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1802>
- Marlangen, W. E., Utami, D. S., & Samsuri, T. (2021). *Validitas Lks Berbasis Sscs ( Search , Solve , Create , And Share ) Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pendahuluan Dalam implementasi kurikulum 2013 , salah satu tugas guru adalah mengubah pandangan belajar yang berpusat pada guru menjadi be. 1(1)*, 65–74.
- Muharrom, Aslan, & Jaelani. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(Januari), 1–13.
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ( LKPD ) Berbasis Higher Order Thinking Skill ( HOTS ) Development Of Student Worksheet Based On Higher Order Thinking Skill ( HOTS ) ( Higher Order Thinking ) . Proses berpikir merupakan suatu proses yang dilakukan . 02(2)*, 168–176.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.

- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rani Nurafriani, R., & Mulyawati, Y. (2023). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Liveworksheet Pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 3. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 404–414. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.711>
- Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information System and Management*, 02(06), 78–84.
- Septina Carolina, H., Sutanto, A., & Nyoto Suseno, D. (2017). Pengembangan Buku Ajar Perubahan Lingkungan Berbasis Model Search, Solve, Create, Share (SSCS) Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id*, 1(2), 79–87. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>
- Sriyulianingsih, Fahrurrozzi, & Utami, N. C. M. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 360–373. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5329>
- Wati, I. F., Yuniawatika, Y. Y., & Murdiah, S. (2020). Analisis Kebutuhan Terhadap Bahan Ajar Game Based Learning Terintegrasi Karakter Kreatif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31880>